

PEREMPUAN DAN GERAKAN DAKWAH: UPAYA IPPNU LAMONGAN MELAWAN TERORISME

Zakiya Fatihatur Rohma
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Kabupaten Lamongan mempunyai riwayat sebagai kabupaten yang melahirkan tokoh-tokoh pelaku teror (terorisme) di Indonesia. Diantaranya adalah peristiwa bom Bali tahun 2002, bom bunuh diri di Polres Poso tahun 2013, bahkan beberapa alumni dan pengajar pondok Al-Islam bergabung dengan ISIS. Salah satu alumni pondok Al-Islam juga menjadi orang Indonesia pertama yang melakukan bom bunuh diri di Irak. Melihat riwayat tersebut diperlukan upaya melawan terorisme di Lamongan. Upaya tidak hanya dilakukan oleh Pemkab Lamongan namun juga dari Ormas Islam. IPPNU Lamongan sebagai organisasi perempuan yang bergerak di bidang pelajar dan perempuan selayaknya turut andil dalam melawan terorisme. Anggota IPPNU Lamongan sendiri mencapai 13.000 pelajar yang sudah tersebar di seluruh desa dan kecamatan yang ada di kabupaten Lamongan. Karena itu lah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya IPPNU dalam melawan terorisme di Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat upaya dakwah yang dilakukan oleh IPPNU Lamongan dalam melawan terorisme, diantaranya adalah: membumikan Aswaja sebagai landasan ber-Islam, menjaga tradisi shalawat, memberdayakan perempuan melalui pemahaman fikih perempuan dan mengembangkan daiyah sebagai agen perubahan sosial.

Kata Kunci: Perempuan, Dakwah, Terorisme, IPPNU.

A. Latar Belakang

Lamongan mempunyai riwayat sebagai wilayah dengan pelaku-pelaku teror (terorisme) di Indonesia. Diantaranya adalah peristiwa bom Bali tahun 2002 yang dilakukan oleh tiga bersaudara (Amrozi, Imam Samudra dan Muhlas) dari desa Tenggulun, Lamongan. Peristiwa lainnya adalah bom bunuh diri di Polres Poso tahun 2013 yang dilakukan oleh Zainul Arifin dari desa Brondong Lamongan. Tidak

hanya itu beberapa alumni dan pengajar dari pondok pesantren Al-Islam (pondok pesantren yang dikelola oleh keluarga Amrozi) terlibat dalam kelompok ISIS di Suriah. Yakni Siswanto asal Brengkok Lamongan (pengajar di Al-Islam) dan Wildan Mukhollad asal Payaman Lamongan (alumni Al-Islam) yang juga merupakan pelajar di Al-Azhar Mesir. Wildan Mukhollad melakukan bom bunuh diri pada Februari 2014 di Irak ketika bergabung dengan kelompok ISIS.¹ Rentetan peristiwa tersebut yang kemudian menjadikan Lamongan dikenal sebagai kabupaten dengan sekolah-sekolah agama yang melahirkan pelaku teror. Sebagaimana dalam laporan *Institute for Policy Analysis of Conflict* (IPAC) pada artikel yang berjudul *Indonesia's Lamongan Network* dijelaskan bahwa banyak operasi pemboman yang dilakukan Jemaah Islamiyah pada rentang tahun 1999-2002 yang direncanakan atau dilakukan oleh warga Lamongan.²

Melihat riwayat tersebut maka perlu dilakukan upaya pencegahan terorisme di Lamongan. Upaya pencegahan tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah kabupaten Lamongan namun juga harus melibatkan Ormas (Organisasi Masyarakat) Islam seperti NU atau Muhammadiyah.³ Terutama organisasi yang bergerak di kalangan pelajar dan perempuan seperti IPPNU Lamongan. Karena pelajar sendiri merupakan usia yang rentan terpapar paham radikal atau paham-paham ekstrim.⁴ Seperti halnya kasus yang terjadi pada Wildan Mukhollad pelajar asal Lamongan yang menjadi orang pertama dari Indonesia yang melakukan bom bunuh diri di Irak. Organisasi perempuan juga menjadi organisasi yang harus dilibatkan dalam upaya

¹ Caroline Damanik, *Pelaku Bom Bunuh Diri ISIS di Irak Ternyata dari Lamongan*, <https://regional.kompas.com/read/2014/08/14/11470001/Pelaku.Bom.Bunuh.Diri.ISIS.di.Irak.Ternyata.dari.Lamongan.1.?page=all>, diakses 20 September 2019.

² Indonesia's Lamongan Network, IPAC Report No. 18, 15 April 2015, 3.

³ Nor Hasan, *Kerukunan Intern Umat Beragama di Kota Gerbang Salam*, IAIN Madura: Jurnal NUANSA Vol. 12, No. 2, 2015. Hlm. 3.

⁴ *Pencegahan Radikalisme di Dunia Pendidikan, FKTP: Pelajar sebagai Garda Terdepan*, <https://www.google.com/amp/s/damailahindonesiaku.com/pencegahan-radikalisme-di-dunia-pendidikan-fktp-pelajar-sebagai-garda-terdepan.html/amp>, diakses 25 September 2019.

melawan terorisme di Lamongan. Dalam sejarahnya, organisasi perempuan mempunyai peran penting dalam segala bidang kehidupan.⁵ Tidak hanya dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dilakukan oleh Dewi Sartika dengan mendirikan sekolah-sekolah khusus perempuan di Bandung. Namun juga berperan dalam melawan penjajah sebagaimana yang dilakukan oleh Cut Nyak Dien yang berperan sebagai pemimpin perang.

Sebagai Banom (Badan Otonom) yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama IPPNU Lamongan juga mempunyai kewajiban untuk membumikan Islam rahamatal lil 'alamin. Yakni sebuah konsep ber-Islam yang kontra dengan gerakan kekerasan sebagaimana yang dilakukan oleh para teroris. Saat ini, Nahdlatul Ulama juga fokus untuk menyebarkan dan menguatkan Islam Nusantara sesuai dengan hasil muktamar NU ke-33 di Jombang tahun 2015. Gagasan Islam nusantara merupakan gerakan moderasi beragama yang berkelanjutan. Islam nusantara merujuk pada keunikan sifat dan karakteristik Islam di kawasan Nusantara.⁶ Keunikan dan karakteristik tersebut dapat dilihat dari corak kebudayaan, perilaku beragama dan tradisi-tradisi tertentu yang dijalankan.

IPPNU Lamongan juga mempunyai departemen khusus yang bergerak di bidang dakwah. Hal tersebut membuktikan bahwa IPPNU Lamongan peduli terhadap perkembangan dakwah di Lamongan. Karena dakwah sendiri berkaitan dengan proses penyebaran ajaran Islam.⁷ IPPNU Lamongan juga mempunyai prestasi yang cukup baik. Salah satunya adalah meraih juara pertama sebagai PC IPPNU terbaik se-Jawa Timur dalam NU Jatim Award tahun 2018.⁸ Sehingga menarik untuk diteliti bagaimana upaya IPPNU untuk melawan terorisme di Lamongan.

⁵ Imam Amrusi Jailani, *Reorientasi Daya Tawar Peran Perempuan dalam Ruang Publik*, UIN Sunan Kalijaga: Jurnal Musawa, Vol. 11, No. 1, 2012, 3.

⁶ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara*, (Jakarta: Quanta, 2019), 107.

⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 43.

⁸ Instagram,

<https://www.instagram.com/p/BLJvGLZnwSY/?igshid=hb7ixckh2t3r>, diakses 2 Oktober 2019.

B. IPPNU Lamongan dalam Lintasan Sejarah

IPPNU Lamongan telah dibentuk sejak tahun 1970 dengan ketua pertama Nawafilah yang menjabat selama empat tahun (1970-1974). Saat ini IPPNU Lamongan telah memasuki periode kepemimpinan yang ke-19 dan diketuai oleh Bella Ayu Mashita yang menjabat selama dua tahun (2018-2020). IPPNU Lamongan beranggotakan kurang lebih 13.000 pelajar yang tersebar di seluruh desa dan kecamatan yang ada di Lamongan. Adapun wilayah kerja IPPNU Lamongan terbagi menjadi dua wilayah kerja, yakni wilayah kerja kota Lamongan dan wilayah kerja kota Babat. Wilayah kerja kota Lamongan membawahi 15 PAC (Pengurus Anak Cabang) sedangkan wilayah kerja kota Babat membawahi 12 PAC dan 3 PKPT (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi).⁹ Adapun 15 PAC di bawah wilayah kerja Kota Lamongan meliputi PAC Brondong, PAC Paciran, PAC Solokuro, PAC Laren, PAC Karanggeneng, PAC Kalitengah, PAC Turi, PAC Karangbinangun, PAC Glagah, PAC Deket, PAC Lamongan kota, PAC Sarirejo, PAC Tikung, PAC Kembangbahu dan PAC Mantup.

Departemen-departemen yang berada pada struktur organisasi IPPNU Lamongan meliputi departemen pembinaan dan pengembangan organisasi, departemen pembinaan dan pengembangan kader, departemen pengembangan minat dan bakat, departemen jaringan sekolah dan pondok pesantren, departemen komunikasi dan informatika serta departemen dakwah dan pengembangan lingkungan.¹⁰ Masing-masing departemen mempunyai tujuan dan program-program unggulan.

Salah satu departemen yang menunjang dakwah penyebaran Islam nusantara pada organisasi IPPNU adalah departemen dakwah dan pengembangan lingkungan. Adapun tujuan dan program dari departemen dakwah dan pengembangan lingkungan akan dipaparkan dalam tiga periodisasi kepemimpinan IPPNU Lamongan, yakni periode 2014-2016, periode 2016-2018 dan periode 2018-2020. Hal tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan aktivitas dakwah yang dilakukan IPPNU Lamongan untuk mencegah terorisme di Lamongan.

⁹ Wawancara Via *Watsapp* dengan Bella Ayu Mashita, Ketua IPPNU Lamongan, 26 September 2019.

¹⁰ Wawancara Via *Watsapp* dengan Bella Ayu Mashita, 13 Oktober 2019.

a. *Aktivitas Dakwah pada Periode 2014-2016*

Pada periode 2014-2016 tujuan departemen dakwah dan pengembangan lingkungan adalah mensyiarkan IPPNU sebagai wadah generasi NU dan mengokohkan ASWAJA sebagai amaliah NU.¹¹ Untuk mencapai tujuan tersebut departemen dakwah dan pengembangan lingkungan periode 2014-2016 menyusun tiga program, meliputi gebyar pelajar bershalawat, *Roadshow* pelajar NU dan *Training of Public Speaking*¹².

Pertama, gebyar pelajar bershalawat dilaksanakan pada 22 Agustus 2015 di alun-alun kota Lamongan dan dihadiri oleh seluruh kader IPNU-IPPNU Lamongan, Banom NU, lembaga dan lajnah PCNU. Gebyar pelajar bershalawat mengundang grup shalawat *Ahbabul Mustofa* Lamongan dan mendatangkan vokalis ternama, Ridwan Asyfi. Tujuan diadakannya gebyar pelajar bershalawat adalah untuk mensyiarkan amaliah NU dan menguatkan khidmat kader.

Kedua, *Roadshow* pelajar NU. Merupakan program lanjutan dari program gebyar pelajar bershalawat. Bentuk kegiatannya adalah observasi lapangan dimana para pengurus dan anggota departemen dakwah dan pengembangan lingkungan melakukan kunjungan ke pengurus ranting dan anak cabang yang ada di desa-desa atau kecamatan. Mereka kemudian berdiskusi dan sharing tentang kendala/kekurangan/inovasi program yang akan dijalankan. Misalnya terkait program *pelajar bershalawat*. Pada tahun 2015 kegiatan *shalawatan* belum begitu eksis dikalangan warga Lamongan. Sehingga IPPNU Lamongan berinisiatif untuk menghidupkan dan mengembangkan program *pelajar bershalawat* ke desa-desa sebagai bentuk menjaga amaliah NU.

Ketiga, *Training of Public Speaking*. Dilaksanakan pada 22 Maret 2016 di Aula PCNU Lamongan lantai 3 dan diikuti oleh seluruh PAC IPPNU Lamongan. Narasumber yang diundang adalah Hj. Nurrotun Mumtahanah, S. Ag. M. Pd. I.. Acara *Training of Public Speaking* bertujuan untuk melatih kemampuan kader IPPNU supaya mahir dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

¹¹ Amaliah merupakan amalan atau tradisi yang dilakukan oleh warga NU yang diwariskan secara turun-temurun.

¹² Wawancara Via *Watsapp* dengan Alifa Puteri Febrianti, ketua IPPNU periode 2014-2016, 12 Oktober 2019.

b. Aktivitas Dakwah pada Periode 2016-2018

Pada periode 2016-2018 departemen dakwah dan pengembangan lingkungan bertujuan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan pelajar serta mendorong tumbuh dan kembangnya kesadaran tanggungjawab sosial para kader. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dakwah dan pengembangan lingkungan periode 2016-2018 membentuk dua program, yakni ngaji Aswaja dan Ngaji fikih perempuan.¹³

Pertama, ngaji Aswaja dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu kedua dengan pemateri dari Tim Aswaja Center NU Lamongan. Acara dilaksanakan di Auditorium kantor PCNU Lamongan dan dihadiri oleh pengurus PC dan PAC di kabupaten Lamongan. Tujuan ngaji Aswaja adalah untuk memperkokoh ideologi pelajar untuk mendalami faham Aswaja secara menyeluruh.

Kedua, ngaji fikih wanita. Dilaksanakan setiap 3 bulan sekali di auditorium PCNU Lamongan. Pesertanya adalah perempuan kader IPPNU Lamongan dan masyarakat umum. Adapun materi yang dibahas seputar bab haid, nifas dan istihadloh sebagaimana dalam kitab *risalatul mahidl* serta materi lainnya yang berhubungan dengan peran perempuan dalam agama, sosial dan politik. Adapun yang menjadi narasumber adalah Bu Nyai Hj. Maftukhah, S. Ag. Bentuk acaranya adalah ceramah dan tanya jawab. Tujuan ngaji fikih perempuan untuk memberikan pemahaman kepada perempuan terkait tanggungjawab agama dan sosialnya.

c. Aktivitas Dakwah pada periode 2018-2020

Adapun tujuan departemen dakwah dan pengembangan lingkungan pada periode 2018-2020 adalah untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan Islam. Sampai September 2019 kepengurusan di bawah koordinator Afidatul Luthfiyah ini telah menjalankan dua program. Yakni program ngaji fikih wanita dan program tadarus Al-Qur'an.¹⁴ *Pertama*, Ngaji Fikih Wanita bab haid. Program tersebut

¹³ Wawancara Via *Whatsapp* dengan Siti Munawaroh, ketua IPPNU periode 2016-2018, 12 Oktober 2019.

¹⁴ Wawancara dengan Afidatul Luthfiyah, Koordinator Departemen Dakwah dan Pengembangan Lingkungan periode 2018-2020, 8 Oktober 2019.

melanjutkan program di periode kepengurusan sebelumnya. Ngaji fikih wanita pada periode ini dilaksanakan pada 26 Mei 2019 dengan jumlah peserta sekitar 50 orang dari perwakilan PAC dan PKPT di Lamongan. Ngaji fikih wanita dikhususkan bagi perempuan dan bertempat di AULA PC NU Lamongan. Tujuan program ini adalah untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang haid kepada perempuan kader IPPNU Lamongan. Karena banyak ibadah wajib dan sunnah yang mengikat ketentuan bagi perempuan haid, nifas dan istihadlah. Adapun yang menjadi narasumber adalah Ibu Nyai Maftuhah S. Ag.

Kedua, tadarus Al-Qur'an pada bulan Ramadhan. Program tadarus Al-Qur'an dilaksanakan di Musholla PC NU setelah pelaksanaan shalat tarawih. Tadarus Al-Qur'an tersebut tidak hanya diikuti oleh anggota IPPNU namun juga masyarakat umum. Tujuan program tadarus Al-Qur'an adalah untuk mengistiqamahkan hal baik yang bernilai ibadah dan juga memfasihkan lisan dalam membaca Al-Qur'an. Program lainnya yang sedang disusun oleh departemen Dakwah dan pengembangan lingkungan adalah peringatan Hari Santri Nasional (bulan Oktober) dan penerbitan buletin dakwah IPPNU Lamongan setiap dua minggu sekali.

Tabel 1: Program-program departemen Dakwah dan Pengembangan Lingkungan Tahun 2014-2019

Periode Kepengurusan	Bentuk Aktivitas Dakwah
2014-2016	Gebyar pelajar bershalawat
	<i>Roadshow</i> pelajar NU
	<i>Training of public speaking</i>
2016-2018	Ngaji Aswaja
	Ngaji Fikih Perempuan
2018-2020	Ngaji Fikih perempuan
	Tadarus Al-Qur'an

C. Dakwah IPPNU dalam Mencegah Terorisme di Lamongan

IPPNU Lamongan mempunyai ragam aktivitas dakwah sebagaimana yang tergambar pada program-program departemen dakwah dan pengembangan lingkungan. Program IPPNU tidak ada satu pun yang mencerminkan kekerasan. Bahkan lebih didominasi model dakwah bil lisan dalam bentuk ceramah atau diskusi. Sehingga IPPNU Lamongan dapat dikatakan mempunyai corak dakwah yang damai dan menekankan pengembangan amaliah NU. Melihat aktivitas dakwah IPPNU tersebut dapat dirumuskan beberapa upaya IPPNU Lamongan dalam melawan terorisme sebagaimana berikut:

a. *Membumikan Aswaja sebagai Landasan Berislam*

Dengan diselenggarakannya ngaji Aswaja oleh IPPNU Lamongan menjadi bentuk usaha untuk terjaganya ajaran Aswaja sebagai landasan berislam. Tidak hanya bagi waraga atau kader NU, namun juga bagi seluruh masyarakat di Lamongan. NU sendiri sejak dibentuk telah menerapkan dan menjaga nilai-nilai Aswaja untuk tetap diamalkan oleh warga *nahdliyin*. Bahkan NU membentuk tim Aswaja Center di setiap daerah, tidak hanya ditingkat provinsi namun juga sampai tingkat kabupaten seperti halnya yang ada di Lamongan.

Adapun nilai-nilai Aswaja yang ingin dikembangkan adalah nilai *tarwassuth* (moderasi), nilai *tarwazun* (seimbang), *i'tidal* (adil) dan *tasamuh* (toleransi). Keempat nilai tersebut sangat penting untuk terwujudnya Islam rahamatal lil 'alamin, yakni Islam yang mewujudkan sebagai cinta dan kasih sayang untuk semesta alam raya. Nilai *tarwassuth* sangat berhubungan dengan konsep Islam Nusantara yang juga menjunjung semangat moderasi Islam yang berkelanjutan. Sedangkan nilai *tarwazun* mendorong umat Islam untuk selalu seimbang dalam segala hal, termasuk dalam menggunakan dalil aqli dan naqli. Karena jika terlalu berebihan antara salah satu diantara keduanya maka pemikiran manusia tidak akan berkembang dan memungkinkan dirinya untuk bersikap eksklusif terhadap pandangan orang lain. Sikap eksklusif tersebut menimbulkan sikap klaim kebenaran (*truth claim*), yakni sebuah sikap yang merasa bahwa hanya

dirinya yang benar sedangkan pandangan dan argumen orang lain salah. Sikap klaim kebenaran tersebut juga dapat mengarahkan seseorang pada perilaku kekerasan. Sebagaimana kasus yang dialami oleh tiga bersaudara pelaku bom Bali.

Nilai adil juga sangat berperan dalam menyiarkan Islam nusantara dan mencegah terorisme. Keadilan tersebut tidak hanya diterapkan pada tataran bermasyarakat namun juga dalam berorganisasi. IPPNU Lamongan sebagai Banom NU juga diwajibkan untuk selalu bersikap adil dalam merumuskan kegiatan atau program-program yang hendak dilaksanakan. Bahkan adil tersebut seyogyanya sudah dibangun sejak dalam pikiran. Bersikap adil artinya adalah memperlakukan anggota sesuai dengan potensi dan minat masing-masing tanpa membedakannya berdasarkan suku, ras atau golongan.

Sedangkan nilai tasamuh juga harus dijunjung untuk menciptakan masyarakat atau komunitas Islam yang harmoni. Tanpa adanya toleransi maka tidak akan tercipta kerukunan. Tanpa adanya kerukunan maka perang dapat berlangsung kapan pun. Perang tersebut tidak hanya berupa perang senjata namun juga perang status atau komentar di sosial media sesuai dengan era milineal saat ini. Nilai tasamuh penting ditanamkan oleh IPPNU Lamongan untuk mencegah tersebarnya paham-paham ekstrim atau terorisme di kalangan pelajar. Hal itu diwujudkan oleh IPPNU salah satunya dengan terpilihnya kader IPPNU Lamongan sebagai delegasi Indonesia dalam *Regional Training of Girl Ambassador for Peace* di Bangladesh. Harapannya perempuan-perempuan kader IPPNU dapat menjadi agen perdamaian bagi masyarakat luas, khususnya bagi warga Lamongan.

Usaha membumikan nilai Aswaja bagi masyarakat Islam di Lamongan yang dilakukan oleh IPPNU merupakan usaha untuk menangkal berkembangnya paham-paham ekstrim atau terorisme. Karena nilai-nilai yang dijunjung oleh para pelaku teror tentu sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Aswaja. Harapannya nilai-nilai Aswaja tersebut akan diimplementasikan oleh seluruh warga *nahdliyin* dan masyarakat secara luas.

b. Menjaga Tradisi Shalawatan pada Masyarakat Pedesaan

Mayoritas warga NU berlatar belakang masyarakat desa dan salah satu amaliah NU yang cukup kental diamalkan oleh warga *nahdliyin* yang ada di pedesaan adalah amaliah shalawatan. Hal itu pula

yang ingin dilestarikan oleh PC IPPNU Lamongan. Dengan menggelar festival pelajar bershalawat dan melakukan *roadshow* pelajar untuk mengajak seluruh PAC yang ada di desa-desa untuk menggelar program yang sama.

Tradisi shalawatan dianggap sebagai tradisi yang baik dan membawa manfaat bagi masyarakat sehingga tetap dijaga. Manfaat tersebut misalnya mempererat persatuan, silaturahmi, menjaga kekerabatan antar tetangga dan mengingat Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan ahlak umat manusia. Selain itu, tradisi ini juga memperkuat persaudaraan antar umat muslim dan antar organisasi. Karena peserta yang hadir tidak hanya dari warga NU namun juga di luar NU. Artinya, shalawatan ini juga dapat menjadi media untuk memperkuat *ukhrawah Islamiyah*.

Membiasakan dan mengenalkan pelajar dengan tradisi shalawatan juga membawa nilai positif. Karena shalawatan mempunyai unsur seni musik. Pelajar dapat diasah kemampuan keseniannya untuk menggeluti seni Islam seperti membentuk grup banjari dan hadrah. Karena banyak *event* perlombaan hadrah dan banjari di tingkat pelajar. Merawat tradisi shalawatan di kalangan pelajar IPPNU Lamongan juga diharapkan dapat mendekatkan dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap Rasulullah Muhammad SAW.

c. Memberdayakan Perempuan melalui Pemahaman Fikih Perempuan

Dalam dua periode kepengurusan IPPNU Lamongan digelar acara yang sama, yakni ngaji fikih perempuan. Dalam ngaji fikih perempuan tersebut tema yang dikaji juga sama, yakni membahas tentang bab haid. Di era milineal seperti sekarang memang diperlukan pembaharuan-pembaharuan hukum tentang haid bagi perempuan. Sehingga forum ngaji fikih perempuan yang diadakan oleh IPPNU Lamongan diharapkan dapat menjadi wadah untuk merekonstruksi hukum-hukum fikih terkait dengan perempuan. Ngaji fikih perempuan juga merupakan media pemberdayaan perempuan untuk memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kepentingan perempuan.

Pentingnya kontekstualisasi hukum bagi perempuan tersebut untuk membantu perempuan menghadapi tuntutan kebutuhan hidup

yang semakin kompleks. Pembahasan dalam fikih perempuan seyogyanya diarahkan untuk tidak hanya membahas persoalan seputar ibadah, namun juga ke ranah sosial. Sehingga pembahasan tidak hanya fokus pada haid, namun juga tentang pernikahan, hak waris dan kesehatan reproduksi. Dalam pernikahan misalnya membahas tentang masa iddah bagi perempuan karier, terutama perempuan yang berprofesi sebagai PNS. Hak waris perempuan karena umumnya perempuan mendapat harta waris lebih sedikit jika mengacu pada Al-Qur'an. Tema lainnya misalnya tentang kekerasan dalam perempuan yang dihubungkan dengan persoalan nusyuz dalam ajaran Islam. Karena selama ini Nusyuz telah dipahami sebagai legalitas suami memukul istri.

d. Mengembangkan Dai Perempuan sebagai Agen Perubahan Sosial

PC IPPNU Lamongan sangat mendukung para kader untuk menjadi daiyah (dai perempuan). Dai sendiri mempunyai peran penting dalam menyiarkan ajaran Islam, khususnya tentang konsep Islam Nusantara dan nilai-nilai Aswaja. Karakter warga *nahdliyin* juga sangat senang dengan kegiatan *pengajian*. Acara pengajian tersebut dengan mengundang seorang penceramah untuk menyampaikan nasihat-nasihat atau pesan-pesan keagamaan. Harapannya, pesan yang akan disampaikan oleh para dai kader IPPNU Lamongan adalah pesan yang mengajak pada perdamaian, toleransi dan menjunjung keragaman serta kesetaraan.

PC IPPNU Lamongan beberapa kali mengirim kadernya untuk mengikuti *Daiyah Fun Camp* yang diadakan oleh pengurus pusat IPPNU. Beberapa kader IPPNU Lamongan juga lolos seleksi dan masuk finalis. Kesungguhan lainnya yang dilakukan oleh IPPNU Lamongan untuk mengembangkan daiyah adalah mengadakan program Pelatihan *Public Speaking*. Program tersebut sangat penting karena akan membantu para kader perempuan untuk melatih kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan publik atau masyarakat.

Munculnya dai perempuan di kalangan kader IPPNU Lamongan juga menjadi gambaran bahwa IPPNU Lamongan mendukung kesetaraan. Yakni terciptanya masyarakat yang adil bagi perempuan. Menghilangkan sekat dan diskriminasi terhadap

perempuan, sehingga setiap perempuan mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Karena di era milenial ini, perempuan juga berhak tampil dan unjuk diri untuk melakukan perubahan di masyarakat. Para dai kader IPPNU Lamongan didorong untuk menyebarkan Islam yang santun, Islam yang ramah yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi agama lain atau golongan lain untuk menjalankan keyakinan masing-masing.

D. Penutup

Tujuan terorisme adalah menciptakan teror atau ketakutan dan hal tersebut bukan cerminan dari ajaran Islam. Ajaran Islam adalah ajaran yang membawa kasih sayang bagi seluruh semesta alam sebagaimana yang tercermin dalam Qs. Al-Anbiya ayat 107. Dalam berdakwah, Islam juga mengajarkan cara-cara damai seperti dalam Qs. An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan tiga metode dakwah meliputi hikmah, *mauidhah hasanah* dan mujadalah. Sehingga, perbuatan teroris bukan ajaran Islam dan harus dilawan.

IPPNU Lamongan merupakan salah satu organisasi perempuan yang turut melawan berkembangnya terorisme di Lamongan. Beberapa sumbangsih IPPNU dalam mencegah berkembangnya terorisme di Lamongan diantaranya adalah: membumikan Aswaja sebagai landasan berislam, menjaga tradisi *shalawatan* pada masyarakat pedesaan, memberdayakan perempuan melalui pemahaman fikih perempuan dan mengembangkan dai perempuan sebagai agen perubahan sosial. Upaya-upaya tersebut dapat mendorong semakin kuatnya *Islam rahmatan lil 'alamin* yang mengedepankan penguatan budaya lokal, toleransi dan kesetaraan hak antar masyarakat. Organisasi IPPNU yang bergerak di ranah desa diharapkan dapat menguatkan pengamalan nilai-nilai Aswaja di kalangan pedesaan sebagai bentuk pemberdayaan keagamaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amrusi, Imam, Jailani., *Reorientasi Daya Tawar Peran Perempuan dalam Ruang Publik*, UIN Sunan Kalijaga: Jurnal Musawa, Vol. 11, No. 1, 2012.
- Basit, Abdul., *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Damanik , Caroline., *Pelaku Bom Bunuh Diri ISIS di Irak Ternyata dari Lamongan*, <https://regional.kompas.com/read/2014/08/14/11470001/Pelaku.Bom.Bunuh.Diri.ISIS.di.Irak.Ternyata.dari.Lamongan.1.?page=all>, diakses 20 September 2019.
- Hasan, Nor., *Kerukunan Intern Umat Beragama di Kota Gerbang Salam*, IAIN Madura: Jurnal NUANSA Vol. 12, No. 2, 2015.
- Umar, Nasaruddin., *Islam Nusantara*, (Jakarta: Quanta, 2019).
- Indonesia's Lamongan Network, IPAC Report No. 18, 15 April 2015.
- Wawancara Via *Whatsapp* dengan Bella Ayu Mashita, Ketua IPPNU Lamongan, 26 September 2019.
- Wawancara Via *Whatsapp* dengan Af'idatul Luthfiah, Koordinator Departemen Dakwah dan Pengembangan Lingkungan periode 2018-2020, 8 Oktober 2019.
- Wawancara Via *Whatsapp* dengan Alifa Puteri Febrianti, ketua IPPNU periode 2014-2016, 12 Oktober 2019.
- Wawancara Via *Whatsapp* dengan Siti Munawaroh, ketua IPPNU periode 2016-2018, 12 Oktober 2019.
- Wawancara Via *Whatsapp* dengan Bella Ayu Mashita, 13 Oktober 2019.